



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



## Evaluasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Milenial

Aurella Orchitama Puteri<sup>1</sup>, Dhila Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[orchitamaaurella@gmail.com](mailto:orchitamaaurella@gmail.com)

**abstrak**—Evaluasi pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia di era milenial ini mampu meningkatkan kualitas siswa menjadi kreatif dan inovatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau literatur research yang mengarahkan pada sumber penelitian, informasi, serta dokumen berkaitan dengan penelitian. Sehingga penelitian yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia di era milenial sangat berguna dan bermanfaat. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan mengubah metode pengajaran yang lebih tepat pada siswa. Evaluasi pembelajaran ada 4 fungsi yang digunakan untuk menentukan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu fungsi selektif, fungsi diagnostik, fungsi penempatan, fungsi pengukuran keberhasilan.

**Kata kunci**—evaluasi, kreatif, inovatif, milenial

**Abstract**—the literature study method or research literature that directs to research sources, information, and documents related to research. So that the research contained in learning Indonesian in the millennial era is very useful and beneficial. Learning evaluation aims to improve the learning process in improving the learning process by changing teaching methods that are more appropriate for students. There are 4 learning evaluation functions that are used to determine ability in learning Indonesian, namely the selective function, the diagnostic function, the placement function, and the success measurement function.

**Keywords**— evaluation, creative, innovative, millennial

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan karakter pada diri siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat ketatabahasaan yang sangat terinci terutama pada teks ungkapkan (Hidayah, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di era milenial sekarang menggunakan teks ungkapan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan suatu makna (Khair, 2018). Dan strategi pembelajaran membutuhkan penilaian lebih stabil untuk mengarahkan evaluasi pembelajaran yang lebih baik (Bektiarso, 2015).

Evaluasi pembelajaran tentunya ada pada setiap tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada pembelajaran tersebut (Wulan, dkk., 2015). Evaluasi pembelajaran memiliki arti suatu tindakan yang berlanjutan dengan pengumpulan informasi dalam menilai suatu putusan yang dipergunakan untuk merancang sistem pada pembelajaran (Arifin, 2009). Dalam evaluasi pembelajaran diterapkan untuk staf yang berada di sekolah. Contohnya kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing, dan guru lainnya (Motondang & Zulkifli, 2009). Ketika melakukan evaluasi pembelajaran guru merupakan pendidik yang memiliki tantangan besar untuk pembelajaran di era milenial sekarang ini. Guru setidaknya menerapkan pembelajaran yang kreatif, kritis, dan komunikatif (Damanik & Nurlina, 2019).

Dalam pembelajaran juga harus menerapkan kreatifitas siswa. Kreatif yaitu menciptakan ide-ide baru yang bertujuan untuk keterampilan yang mampu berinteraksi pada lingkungan (Yuwono & Mirnawati, 2021). Kreatif memiliki arti yang cukup luas, salah satunya ialah pembelajaran kreatif yang diharuskan pendidik mampu memotivasi dan mendorong kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi seperti kerja kelompok, pemecahan masalah, dan lain-lain.

Inovatif merupakan metode yang baru atau lebih maju dari yang terdahulu. Jadi, pembelajaran inovatif ialah perkembangan pembelajaran yang lebih maju daripada pembelajaran sebelumnya (Sumarsono, dkk., 2020). Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran terencana dari pendidik, tidak dapat membantu siswa mengatur informasi mereka sendiri. Proses mengubah perilaku menjadi lebih baik, untuk potensi dan perbedaan antar siswa (Mansyur, 2018).

Diera milenial para siswa memiliki minat belajar yang meningkat. Karena menemukan pembelajaran yang baru. Hal baru tersebut bersifat inovatif dan kreatif. Diera milenial para siswa memiliki minat belajar yang meningkat. Karena menemukan pembelajaran yang baru. Hal baru tersebut bersifat inovatif dan kreatif (Mayangsari & Tiara, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka atau literature research. Metode penelitian diarahkan untuk mencari sumber data dan mengumpulkan informasi serta dokumen-dokumen berkaitan pada topik tersebut. (Sarwono dalam Setiawan dan Sulistiani, 2019) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan teknik penelitian untuk menjabarkan hasil penelitian terdahulu dalam memperoleh landasan dari kerangka teori mengenai topik masalah yang akan diteliti. Dan penelitian literature research menggunakan teknik pengumpulan data melalui buku literatur, catatan studi yang melaporkan bahwa terkait masih harus dipecahkan (Nazir dalam Ardana, 2018).

Data penelitian ini berupa data sekunder yang mengacu pada topik pembahasan. Dan topik pembahasannya yaitu Evaluasi pembelajaran kreatif dan inovatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di era milenial. Data tersebut dari buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang sudah terbit sesuai dengan pembahasan.

Pada teknik pengumpulan data, penulis mengacu kepada teori dari Mary W. George yang akan dimodifikasi seperti yang dijelaskan sebagai berikut 1) pemilihan topik mengenai evaluasi pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia di era milenial 2) peneliti membuat beberapa konsep dalam mengkaji evaluasi pembelajaran di era milenial 3) peneliti menggunakan strategi untuk menyusun hasil dari evaluasi pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia 4) menyimpulkan dengan menyusun hasil akhir dari beberapa proses dalam evaluasi pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia di era milenial.

Teknik analisis data yang digunakan pada validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data, teknik triangulasi pada sumber data yang berarti peneliti perlu mencari informasi dari berbagai sumber data lalu membandingkannya (Bachri, B.S., 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

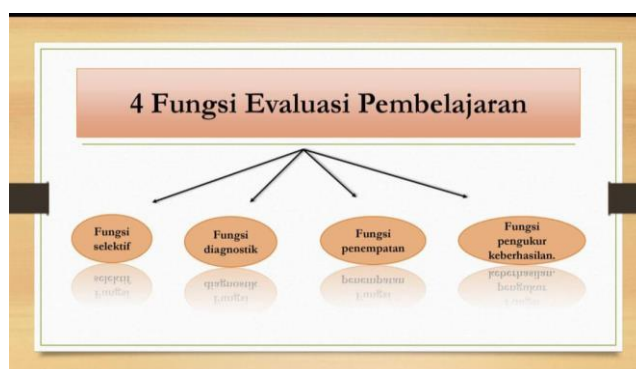
Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berguna dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna dalam hal pengambilan keputusan kedepan demi kemajuan anak didik pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya (Elis dan Rusdiana, 2015). Evaluasi pembelajaran mempunyai peran penting bagian dalam menetapkan menang atau tidaknya suatu jalan pembelajaran (Wibowo dan Hendro 2015). Dengan demikian, pemeringkatan bukan sekedar menilai suatu sikap secara spontan dan insidental, kegiatan kepada menilai gawai secara terencana, sistematis, dan tertuju berlandaskan tujuan yang jelas (Fachri, 2018).

Pada evaluasi pembelajaran terdapat implementasi evaluasi pembelajaran siswa didalamnya, ada empat indikator yang telah terpenuhi, yaitu (1) Melaksanakan atau menetapkan suatu kegiatan, (2) Mempersiapkan alat untuk suatu penilaian, (3) Tetapan kriteria evaluasi, (4) Menetapkan nilai yang pantas (Jatmiko, dkk., 2020). Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa tujuan untuk terlaksananya pembelajaran yang diinginkan.

Evaluasi pembelajaran pendidik berperan penting terhadap berlangsungnya pembelajaran. Pendidik dituntut untuk merancang system pembelajaran. Jika tidak siswa akan bosan dan malas dengan pembelajaran tersebut. Pendidik diharuskan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Namun, pendidik harus mempertimbangkan prinsip dasar penilaian dan syarat-syarat yang harus diperhatikan (Aulia, dkk., 2020).

Tujuan dari evaluasi belajar adalah agar mengetahui seberapa manakah kemampuan siswa melakukan pembelajaran yang sudah berlangsung. Dalam pembelajaran saat ini evaluasi pembelajaran menilai dari segi inovasi dan berkreasi pada diri pendidik maupun siswa. Penilaian yang lengkap dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik. Kebijakan pendidik sangat berpengaruh pada evaluasi pembelajaran terhadap siswa (Izza, dkk., 2020). Dalam tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, dan memungkinkan mereka yang terlibat dalam pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal menaikkan tujuan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan mengubah metode pengajaran yang lebih cocok dan tepat. bagi siswa dan pembelajaran (Bamualim, 2020). Selanjutnya, kegunaan dari evaluasi pembelajaran merupakan titik akhir untuk pengambilan kebijakan (Febriana, 2021).

Adapun dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa fungsi, yakni :



**Gambar 1.** Fungsi Evaluasi Pembelajaran (Google)

1. Fungsi Selektif  
Fungsi Selektif adalah fungsi yang dapat memilih seseorang jika dia memenuhi syarat sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Fungsi Diagnostik  
Fungsi Diagnostik merupakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan seseorang dalam spesialisasi tertentu.
3. Fungsi Penempatan  
Fungsi Penempatan adalah fungsi yang mengetahui dimana letak terbaik seseorang dalam melakukan suatu bidang tertentu.
4. Fungsi Pengukur Keberhasilan  
Fungsi Pengukur Keberhasilan merupakan fungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan program-program tertentu dengan menggunakan metode, sarana dan pencapaian yang telah ditentukan.

Evaluasi Pembelajaran pada era milenial dengan era yang terdahulu sangat berbeda.



**Gambar 2.** Contoh Pembelajaran Diera Sekarang (Google)

Pembelajaran saat ini menggunakan teknologi yang lebih maju, dengan begitu bertujuan untuk membangun semangat siswa untuk minat belajar siswa (Putri, 2019). Karena di era sekarang pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif seperti menggunakan video ketika pembelajaran, atau power point yang menarik. Dengan begitu siswa tidak merasa malas ketika pembelajaran berlangsung (Yuniastuti, dkk., 2021).

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi atau data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

- Menentukan tujuan  
Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.
- Menentukan desain evaluasi  
Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi.
- Penyusunan instrumen evaluasi  
Instrumen evaluasi proses pembelajaran untuk memperoleh informasi.
- Pengumpulan data atau informasi  
Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.
- Analisis dan interpretasi  
Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana; sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran.

- Menindak lanjuti

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya.

Dalam proses evaluasi bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam belajar mengajar. Prestasi perkembangan siswa harus diukur, dan posisi siswa dalam belajar individu dan posisi dalam kegiatan kelompok. Guru harus memahami hal ini karena biasanya siswa datang ke kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat mempelajari mata pelajaran, tetapi ada juga yang tergolong normal learner, tetapi ada juga yang tergolong slow learner. . Pendidik mengetahui bagaimana menilai pertumbuhan dan keterampilan siswa dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berguna dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, pemeringkatan bukan sekedar menilai suatu sikap secara spontan dan insidental, kegiatan kepada menilai gawai secara terencana, sistematis, dan tertuju berlandaskan tujuan yang jelas. Pada evaluasi pembelajaran terdapat implementasi evaluasi pembelajaran siswa didalamnya, ada empat indikator yang telah terpenuhi, yaitu Melaksana-kan atau menetapkan suatu kegiatan, Mempersiapkan alat untuk suatu penilaian, Tetapan kriteria evaluasi, Menetapkan nilai yang pantas. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa tujuan untuk terlaksananya pembelajaran yang diinginkan. Pendidik diharuskan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Namun, pendidik harus mempertimbangkan prinsip dasar penilaian dan syarat-syarat yang harus diperhatikan.

Kebijakan pendidik sangat berpengaruh pada evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Dalam tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, dan memungkinkan mereka yang terlibat dalam pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal menaikkan tujuan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan mengubah metode pengajaran yang lebih cocok dan tepat. bagi siswa dan pembelajaran. Pembelajaran saat ini menggunakan teknologi yang lebih maju, dengan begini bertujuan untuk membangun semangat siswa untuk minat belajar siswa. Dan pembelajaran di era milenial sangat canggih karena dalam pembelajaran mampu menggunakan alat-alat teknologi seperti hp dan laptop yang mampu mempermudah pembelajaran. Dan pembelajaran di era milenial sangat canggih karena dalam pembelajaran mampu menggunakan alat-alat teknologi seperti hp dan laptop yang mampu mempermudah pembelajaran.

**REFERENSI**

- Ardana, N. A. D. I., & Purwoko, B. (2018). Studi kepustakaan penerapan konseling naratif dalam lingkup pendidikan (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23226>.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9. Retrieved from <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62. Retrieved from: <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Bamualim, M. (2020). Kedudukan dan tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 10(2), 1-9. Doi <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.141>.
- Bektiarso, S. (2015). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: LaksBang PRESSindo Yogyakarta
- Damanik, R. N. (2019). Daya tarik pembelajaran berbasis *blended learning* di era revolusi 4.0. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*, 3, 803-809. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/37348/>.
- Fachri, M. (2018). Urgensi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64-68. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.758>.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta Timur, Indonesia: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204. Doi <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15. Retrieved from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>.
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83-97. Doi <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>.



- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.v. Doi <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Mansyur, U. (2018). Pembelajaran inovatif bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia*, 6(1), 1-9.
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Medan, Indonesia: Program Pascasarjana Unimed.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126-135. Retrieved from <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1720>.
- Putri, D. P. E. (2019). Implementasi E-learning sebagai media pembelajaran pada era milenial. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 86-92. Doi <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1238>.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Pustaka Setia.
- Setiawan, A. & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan nilai, budaya, dan karakter dalam pembelajaran matematika dasar pada SD/MI. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41-56. Doi <http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>.
- Sumarsono, P., Inganah, S., Iswatiningsih, D., & Husamah. (2020). Belajar dan pembelajaran di era milenial. Malang, Indonesia: UMMPress.
- Wibowo, H. S. (2015). Metode evaluasi pembelajaran inklusif bagi peserta didik difabel netra. *Inklusi*, 2(1), 87-108. <https://doi.org/10.14421/ijds.020105>.
- Yuniastuti, M., & Khoiron, M. (2021). *Media pembelajaran untuk generasi milenial*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015-2020. Doi <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>.